

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Materi Turunan Fungsi Melalui Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

□ **Rahayu Septi Ariani**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Pontianak Utara

Received 23 Nopember 2016

Approved 13 Desember 2016

Published 2 Februari 2017

Keywords:

Learning Direct (Direct Instruction) , Learning Outcomes

Abstract

To improve the students' learning achievement, Mathematics teachers are demanded to help their students through the use of direct instruction in the teaching process. By implementating direct instruction, the teachers transform lessons directly to the students to solve their learning achievement problem of low yields due to the students' learning capability in implementing various learning models. Many teachers give assignments to the students without being carefully checked. Feeling saturated in their learning activities, less attention and less accountability, the assignments instructed were not done by them as scientifically expected. Based on the identification of the problem, the researchers intended to resolve the students' problem on their learning achievement by applying active learning methods; specifically, direct instruction.

Rahayu Septi Ariani. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Materi Turunan Fungsi Melalui Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *JPP*. 2 (1). 45-53

© 2017 Universitas Tanjungpura

✉ Correspondence Author:
SMA Negeri 5 Pontianak Utara

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar selain memahami materi, juga dituntut mengetahui secara tepat posisi awal siswa sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dipilihnya secara tepat yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan secara efektif. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka memerlukan bantuan dan bimbingan dalam belajar sehingga tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan menempatkan posisi dan peranannya seoptimal mungkin.

Hasil belajar siswa tidak terlepas dari cara mengajar guru yang baik, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta keinginan guru untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran Matematika di sekolah-sekolah masih ditemukan hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena proses pembelajaran di sekolah-sekolah kurang memperhatikan strategi belajar yang tepat, ini disebabkan karena lemahnya kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar di kalangan para siswa, guru Matematika dituntut kemampuannya dalam membantu meningkatkan hasil belajar para siswa melalui pengajaran langsung (*direct instruction*). Dengan penerapan pengajaran langsung yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Trianto (2007:30) bahwa "Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi

selangkah". Pada model pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Arends (2008:264) menyatakan "*A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model*". Artinya : apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

Menurut Nana Sudjana (2002:104) "Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa belajar". Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol".

Thursan Hakim (2001:11) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikis.
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

Purwanto (2011:66) menjelaskan bahwa "Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa". Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh hal-hal yang menyangkut tentang diri pribadi, fisik dan mental individu

itu sendiri, maupun sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selaku guru mata pelajaran Matematika bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dari 40 siswa yang mencapai KKM yaitu 10 orang (25%), sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 30 orang (75%). KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Matematika adalah 75.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena belum optimalnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa jenuh dalam pembelajaran ini, banyak guru yang memberikan tugas kepada siswa tanpa diperiksa dengan teliti, kurang memperhatikan dan kurang dipertanggungjawabkan sehingga penugasan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti ingin memperbaiki permasalahan siswa pada hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif. Satu di antara metode pembelajaran yang aktif adalah penerapan metode pembelajaran langsung (*direct instruction*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*)?”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*).

METODE

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah **pembelajaran langsung (*direct instruction*)**, dengan menerapkan metode ini diharapkan pemahaman siswa tentang materi limit meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Langkah-langkah Penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*), dalam penelitian ini diawali dengan melakukan kajian pendahuluan (Refleksi awal). Kegiatan ini dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang terkait tentang pembelajaran Matematika berkaitan dengan materi turunan fungsi. Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan tentang pembelajaran Matematika pada materi turunan fungsi

dengan menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*). Dalam tahap ini yang disiapkan yaitu RPP dan buku teks yang menunjang pengajaran langsung (*direct instruction*).

2. Tahap pelaksanaan (*Acting*), pada tahap ini peran peneliti adalah merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran langsung (*direct instruction*) yang telah dirancang. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.
 - a. Menyampaikan tujuan
 - b. Menyiapkan siswa
 - c. Presentasi dan demonstrasi
 - d. Mencapai kejelasan
 - e. Melakukan demonstrasi
 - f. Mencapai pemahaman dan penguasaan
 - g. Berlatih
 - h. Memberikan latihan terbimbing
 - i. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
 - j. Memberikan kesempatan latihan mandiri
3. Tahap Pengamatan (*Observing*), pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi serta peluang kesempatan yang ada.
4. Tahap Refleksi (*Reflecting*), pada tahap ini peneliti melihat hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dengan melakukan analisis berkaitan dengan tindakan yang telah dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan perbedaannya.
5. Jumlah siswa di kelas XI IIS 1 terdiri dari 40 siswa. Siswa kelas XI IIS 1 inilah yang selanjutnya akan menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Materi turunan fungsi
3. Hasil belajar siswa pada ulangan harian KD turunan fungsi
4. Data dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*).

Cara Pengambilan Data

1. Data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan, diambil dengan menggunakan lembar observasi
2. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi
3. Data penilaian pembelajaran Matematika diambil dengan memberikan angket kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa

Data tentang situasi/keadaan pembelajaran Matematika diperoleh melalui dokumentasi gambar pada saat kegiatan pelaksanaan tindakan. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan kelas ini, maka ditetapkan indikator kinerjanya :

1. Adanya perubahan yang terlihat dari pemahaman siswa tentang turunan fungsi melalui pengajaran langsung (*direct instruction*)
2. Keberhasilan meningkatkan pemahaman siswa dengan melihat hasil belajar dalam materi turunan fungsi.

Siklus 1

1. Hasil belajar siswa tentang turunan fungsi diharapkan sekurang-kurangnya 65% siswa mencapai ketuntasan belajar
2. Peningkatan pemahaman tentang turunan fungsi dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa.

Siklus 2

1. Hasil belajar siswa tentang turunan fungsi diharapkan sekurang-kurangnya 70% siswa mencapai ketuntasan belajar
2. Peningkatan pemahaman tentang turunan fungsi dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada turunan fungsi di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Pontianak. Apabila setelah dilaksanakan siklus 1 hasil belajar siswa belum optimal maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

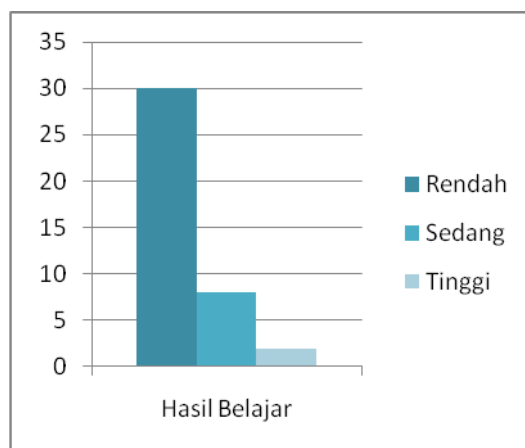
Hasil

A. Kemampuan Awal Siswa

Adapun hasil observasi pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra PTK

No	Pertemuan	Kategori	Hasil Belajar Siswa	
			Jml Siswa	%
1.	Pra PTK	Rendah (< 75)	30	75 %
		Sedang (76 – 80)	8	20 %
		Tinggi (81–100)	2	5 %
Jumlah			40	100%



Grafik 1. PRA PTK

B. Kemampuan Akhir Siswa

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang turunan fungsi, di mana kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran siklus I yang dilakukan selama 2x45 menit. Penelitian menyusun rencana pelaksanaan layanan dan langkah-langkah dalam penelitian Siklus I sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan akhir

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan I yang dilaksanakan pada :
 Hari/Tanggal : Selasa/3Maret 2015
 Waktu : 07.00 - 08.30 WIB
 Materi : Turunan fungsi

Adapun kegiatan yang dilakukan pada Siklus I Pertemuan I adalah :

1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas. Selanjutnya melakukan apersepsi dan motivasi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan RPP dan Silabus.

- 2) Kegiatan Inti (75 menit)
 1. Guru mempresentasikan materi turunan fungsi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif
 2. Guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik pada siswa
 3. Guru menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan
 4. Guru memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar
 5. Siswa melakukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep turunan fungsi yang di demonstrasikan
 6. Guru memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan turunan fungsi yang dipelajari
 7. Guru memberikan umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar dapat membantu siswa
 8. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri

- 3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Kesimpulan : siswa dan guru menyimpulkan tentang turunan fungsi.
 Refleksi : meningkatkan pemahaman tentang turunan fungsi

Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan 2 yang dilaksanakan pada:
 Hari/ Tanggal : Selasa/ 10 Maret 2015
 Waktu : 07.00 - 08.30 WIB
 Materi : Turunan Fungsi

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus I Pertemuan 2 adalah :

- 1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas. Selanjutnya melakukan apersepsi dan motivasi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan RPP dan Silabus.
- 2) Kegiatan Inti (75 menit)
 1. Guru mempresentasikan materi turunan fungsi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif
 2. Guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik pada siswa
 3. Guru menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan

4. Guru memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar
 5. Siswa melakukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep turunan fungsi yang di demonstrasikan
 6. Guru memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan turunan fungsi yang dipelajari
 7. Guru memberikan umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar dapat membantu siswa
 8. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri
- c) Kegiatan Penutup (10 menit)
 Kesimpulan : siswa dan guru menyimpulkan tentang turunan fungsi.
 Refleksi : meningkatkan pemahaman tentang turunan fungsi

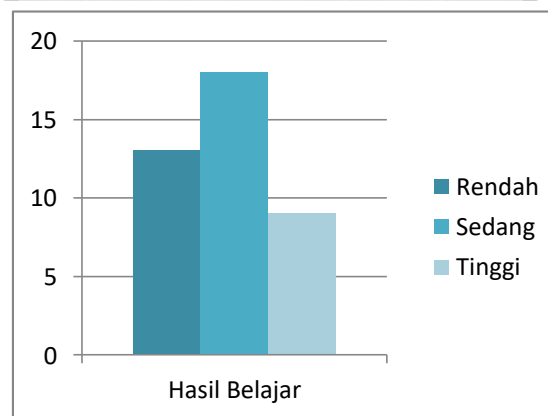
Observasi

Dari hasil pengamatan siklus I peneliti mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pengamatan siswa dilakukan oleh dua orang observer yaitu teman sejawat dan peneliti sebagai guru mata pelajaran. Tabel observasi proses pembelajaran dapat dilihat pada lembar lampiran, sedangkan tabel rekap hasil belajar pada tabel 2

Tabel Data 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Pertemuan	Kategori	Hasil Belajar Siswa	
			Jml Anak	%
1.	I	Rendah	13	32,5 %
		Sedang	18	45 %
		Tinggi	9	22,5 %
Jumlah			40	100%



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I tentang hasil belajar siswa materi turunan fungsi sebagai berikut :

- a. Siswa yang rendah hasil belajar sebanyak 13 siswa atau 32,5 % dari 40 siswa
- b. Siswa yang sedang hasil belajar sebanyak 18 siswa atau 45 % dari 40 siswa
- c. Siswa yang tinggi hasil belajar sebanyak 9 siswa atau 22,5 % dari 40 siswa

Dari hasil pengamatan penelitian pada hasil belajar siswa melalui pembelajaran Matematika dengan menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) pada Siklus I belum mencapai seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) pada Siklus I perlu di lanjutkan pada Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Hasil dari refleksi pelayanan pada Siklus I terdapat kekurangan dalam pemahaman siswa tentang turunan fungsi. Siklus I hanya 9 siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dari 40 siswa. Maka berdasarkan data yang didapat oleh peneliti pada Siklus I dikatakan kurang berhasil, disebabkan oleh masih ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.

Dalam siklus 1 indikator kinerja tindakan sudah tercapai akan tetapi hasil yang dirasakan masih belum begitu memuaskan sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan kembali pemberian tindakan ini pada siklus berikutnya dengan harapan hasil yang diperoleh nanti akan lebih baik. Untuk memperbaiki pelayanan pada Siklus II peneliti harus memperhatikan hal-hal yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dan kurang mengerti dari tugas yang mereka kerjakan, selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa.

1. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi tindakan Siklus I, maka peneliti melanjutkan pelayanan pada siklus II, dengan materi turunan fungsi. Pada siklus II sama seperti Siklus I membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada siklus II peneliti membuat perencanaan langkah-langkah yang sama dengan pelayanan pada Siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan I yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa / 24 Maret 2015

Waktu : 07.00 - 08.30 WIB

Materi : Turunan Fungsi

Adapun kegiatan yang dilakukan pada Siklus II Pertemuan I adalah :

1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas. Selanjutnya melakukan apersepsi dan motivasi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan RPP dan Silabus

2) Kegiatan Inti (75 menit)

1. Guru mempresentasikan materi turunan fungsi sejelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif
2. Guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik pada siswa
3. Guru menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan
4. Guru memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar
5. Siswa melakukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep turunan fungsi yang di demonstrasikan
6. Guru memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan turunan fungsi yang dipelajari
7. Guru memberikan umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar dapat membantu siswa
8. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Kesimpulan : siswa dan guru menyimpulkan tentang turunan fungsi.
Refleksi : meningkatkan pemahaman tentang turunan fungsi

Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan 2 yang dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Selasa / 31 Maret 2015

Waktu : 07.00 - 08.30 WIB

Materi : Turunan Fungsi.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II Pertemuan 2 adalah :

1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberi salam, memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas. Selanjutnya melakukan apersepsi dan motivasi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan RPP dan Silabus.

2) Kegiatan Inti (75 menit)

1. Guru mempresentasikan materi turunan fungsi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif
2. Guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik pada siswa
3. Guru menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan
4. Guru memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar
5. Siswa melakukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep turunan fungsi yang di demonstrasikan
6. Guru memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan turunan fungsi yang dipelajari
7. Guru memberikan umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar dapat membantu siswa
8. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

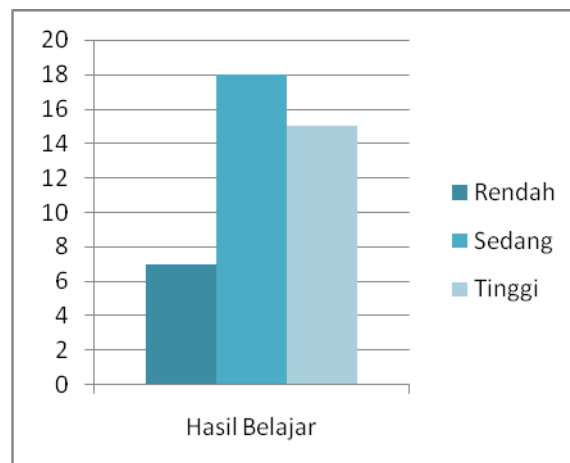
Kesimpulan : siswa dan guru menyimpulkan tentang turunan fungsi.
Refleksi : meningkatkan pemahaman tentang turunan fungsi

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan satu orang observer pada waktu kegiatan proses pembelajaran tentang fungsi turunan dengan menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) di kelas XI IIS 1 Siklus II.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Pertemuan	Kategori	Hasil Belajar Siswa	
			Jml Anak	%
1.	II	Rendah	7	17,5 %
		Sedang	18	45 %
		Tinggi	15	37,5 %
Jumlah			40	100 %



Grafik 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus II pertemuan ke II terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Siswa yang rendah hasil belajar sebanyak 7 siswa atau 17,5 % dari 40 siswa
- b. Siswa yang sedang pemahaman berpikir positif sebanyak 18 siswa atau 45 % dari 40 siswa
- c. Siswa yang tinggi pemahaman berpikir positif sebanyak 15 siswa atau 37,5 % dari 40 siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tentang turunan fungsi menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) pada siklus II penelitian dihentikan karena sudah ada peningkatan hasil belajar siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan tindakan Siklus II peneliti menyimpulkan telah terjadi perbaikan dalam pelayanan.

- 1) Pada siklus 2 siswa sudah aktif dalam pembelajaran.
- 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dan kurang mengerti dari tugas yang mereka kerjakan, selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa
- 3) Dalam siklus 2 peneliti merasa cukup memuaskan dengan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu pada siklus 2 ini pemberian tindakan dirasakan sudah cukup.

Pembahasan

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran tentang turunan fungsi dengan pengajaran langsung (*direct instruction*) yang dilaksanakan pada siklus I ada dua kali pertemuan, dengan materi turunan fungsi yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Di mana

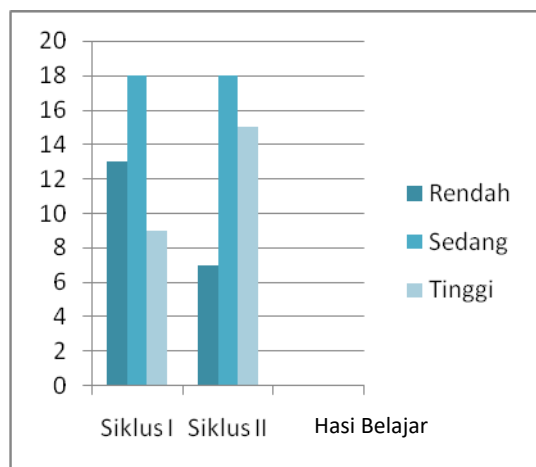
pada siklus I pertemuan I-II masih terdapat kekurangan sehingga hasilnya tidak sesuai harapan. Pada Siklus I masih ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, sehingga secara otomatis siswa juga kurang hasil belajarnya. Dari data-data di atas maka peneliti berkesimpulan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran tentang turunan fungsi dengan pengajaran langsung (*direct instruction*) pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama dengan pelaksanaan pada Siklus I. Di dalam kegiatan pada siklus II siswa sudah mulai memahami turunan fungsi. Untuk mengetahui perbedaan antara Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Siklus I dan Siklus II

Kategori	Hasil Belajar Siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
Rendah	13	32,5 %	7	17,5 %
Sedang	18	45 %	18	45 %
Tinggi	9	22,5 %	15	37,5 %



Grafik 4. Hasil Perbedaan Siklus I dan Siklus II

Sesuai grafik dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Pontianak dari Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan yaitu : Hasil belajar siswa yang tinggi pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 22,5 % dari 40 siswa. Pada Siklus II siswa yang tinggi sebanyak 15 siswa atau 37,5%. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 15%.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini suatu hipotesis diterima jika hasil perhitungan menunjukkan terjadi peningkatan antara

sebelum diberikan dengan sesudah diberikan tindakan. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara sesudah tindakan dengan sebelum tindakan sebesar 37,5 % (Siklus II) – 5 % (Pra PTK) = 32,5 %. Dengan demikian hipotesis rumusan hipotesis tindakan yaitu : penggunaan pengajaran langsung (*direct instruction*), hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Pontianak dapat ditingkatkan “diterima”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan pengajaran langsung (*direct instruction*), hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Pontianak dapat ditingkatkan. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Pontianak sebelum menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) masih sangat rendah. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebesar 5%.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Pontianak setelah menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*) sudah tinggi. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebesar 37,5%.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 5 Pontianak sebelum dan setelah menggunakan pengajaran langsung (*direct instruction*). Ini dapat dilihat dari hasil observasi sebelum pra PTK dengan sesudah PTK terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 32,5%.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru untuk terus meningkatkan pengajaran langsung sehingga dapat meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik yang memiliki tugas mencerdaskan peserta didik sebagai generasi bangsa.
2. Diharapkan kepada siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat optimal.

Dikarenakan terdapat pengaruh pengajaran langsung (*direct instruction*) oleh guru Matematika terhadap hasil belajar siswa maka diharapkan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk meneliti metode lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2008), *Resource handbook. Learning to teach (4 th ed.)*, Boston. MA : McGraw-Hill
- Hakim, Thursan. (2001). *Belajar Secara Efektif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Nana Sudjana, (2002), *Proposal Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, Bandung: Tarsito
- Purwanto,(2001). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Trianto, (2007), *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher